

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keuntungan di era globalisasi adalah semakin mudahnya berkomunikasi dan mendapatkan informasi sehingga menjalin hubungan antar sesama manusia bukan hal yang sulit, sehingga dengan demikian transformasi ilmu dan peradaban manusia menjadi sangat mudah pula.<sup>1</sup> Para ahli sosial menggambarkan ciri-ciri perubahan masyarakat yang akan berkembang pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Perubahan ini terjadi diberbagai aspek kehidupan ditandai dengan adanya perubahan nilai, yaitu dominannya pertimbangan efisiensi dan produktifitas.<sup>2</sup>

Era global menuntut manusia untuk memiliki kualitas global pula. Karena itu, pendidikan Islam harus diarahkan kepada hal tersebut. Sekolah-sekolah, madrasah, yayasan pendidikan serta perguruan tinggi Islam harus diarahkan untuk terciptanya manusia yang dapat hidup mendunia.<sup>3</sup>

Sejalan dengan perkembangan zaman, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan sudah menginjakkan kakinya ke dalam dunia inovasi yaitu dunia dimana ide-ide baru

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 198.

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005) cet. 2, 46-47.

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 198.

tercipta, dunia yang penuh dengan penemuan-penemuan baru di berbagai bidang. Inovasi dapat berjalan dan mencapai sarannya. Jika program pendidikan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan zaman. Sebagai implikasinya, kesadaran tentang peran seorang guru meningkat. Oleh karena itu hendaknya guru dapat pembelajaran pengajaran dapat tercapai. Guru adalah *creator* proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Salah satu masalah yang sering dikemukakan para pengamat pendidikan Islam adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti sekolah dasar, sekolah menengah umum dan lain sebagainya. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Sebagai akibat dari kekurangan ini para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negative akibat globalisasi yang menerpa kehidupan<sup>5</sup>

Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi

---

<sup>4</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000),74.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2012), cet. 5, 20.

Saw. yang kemudian dikembangkan oleh hasil *ijtihad* para ulama. Nilai-nilai yang bersumber kepada adat istiadat atau tradisi dan ideologi sangat rentan dan situasional. Sebab keduanya adalah produk budaya manusia yang bersifat relatif, terkadang bersifat lokal dan situasional. Sedangkan nilai-nilai Qur'ani, yaitu nilai yang bersumber kepada al-Qur'an adalah kuat, karena ajaran al-Qur'an bersifat mutlak dan universal.<sup>6</sup> Setiap muslim dan muslimah mempunyai kewajiban terhadap al-Qur'an yaitu mengimani AlQur'an, mempelajari al-Qur'an, mengamalkan al-Qur'an dan menyebarkan al-Qur'an.

Materi pembelajaran al-Qur'an adalah materi yang paling utama diantara sekian materi pembelajaran, karena seluruh mata pelajaran menginduk dan merujuk pada al-Qur'an. Semua materi pengajaran baik materi agama maupun materi umum lainnya seperti sains dan teknologi bersumber dari al-Qur'an. Betapa agungnya manusia yang mau mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Materi pembelajaran al-Qur'an meliputi pengajian membaca al-Qur'an dengan tajwid sifat dan *makhraj* nya serta terjemahan dan tafsirnya. Pengajaran al-Qur'an juga memasukkan ilmu-ilmu yang dikaji dari alQur'an baik umum maupun agama. Guru pengajar al-Qur'an adalah sebaik-baik guru dan santri yang mempelajari al-Qur'an adalah sebaikbaik santri di jagat raya ini. Para

---

<sup>6</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005) cet. 2, 3

pakar pendidikan sepakat bahwa al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik.<sup>7</sup>

Dikarenakan al-Qur'an adalah sumber hukum yang paling utama kita sebagai muslim wajib untuk mempelajari dan membaca al-Qur'an. Seorang muslim yang mampu membaca al-Qur'an adalah lebih utama dibandingkan muslim lainnya. Sebagaimana perintah membaca al-Qur'an telah tertera dalam al-Qur'an surat al-'Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ  
(٥)

*“Bacalah, dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar dengan kalam (pena). Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.” (Q.S Al'Alaq: 1-5)*

Sabda Nabi Muhammad SAW

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال

وَعَلَّمَ [رواه البخاري] خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ َ

---

<sup>7</sup> Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 2,13.

Usman bin Affan RA meriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW : “sebaik-baik diabtaramu yaitu yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya,” (HR.Bukhari)<sup>8</sup>

Pembelajaran al-Qur’an tentu bukan untuk tujuan tercapainya kurikulum pendidikan. Karena tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran atau bidang pengetahuan yang tersusun, melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di dalam masyarakat.<sup>9</sup> Sebagai seorang muslim pembelajaran al-Qur’an tentu harus dilakukan sejak dini, dengan harapan mendorong peserta didik untuk ta’at menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan pasal 5 ayat 3 Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan.<sup>10</sup> Pembelajaran al-Qur’an dan hadis adalah upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar

---

<sup>8</sup> Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih*, (Surabaya: Karya Utama), 200.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011), 5.

<sup>10</sup> d. Rozak, Faozan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010), cet. 1, 146.

siswa memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan pendidikan.<sup>11</sup>

Pada saat ini yang terjadi kemampuan membaca al-Qur'an dikalangan umat islam secara baik dan tartil semakin menurun. anyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, tidak terkecuali dalam mempelajari al-Qur'an, diantaranya adalah pendekatan, strategi dan metode. Menurut penulis pemilihan metode juga sangat mempengaruhi anak dalam belajar membaca al-Qur'an, diperlukansuatu metode yang tepat dalam belajar membaca al-Qur'an agar selama pembelajaran al-Qur'an tercipta suasana belajar yang kondusif dan efisien.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, penulis tergugah untuk meneliti beberapa sekolah atau madrasah untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah agar siswa-siswinya dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Lalu bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran membaca al-Quran dan membandingkan diantara metode tersebut. Dengan berkembangnya zaman metode pembelajaran al-Qur'anpun semakin berkembang guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam hal membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul "**PENERAPAN**

---

<sup>11</sup> Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia), 60.

**TAHSIN TILAWAH AL-QUR'AN DENGAN METODE ASY SYAFI'I DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIT TAHFIDZ DARUL MU'MININ KOTA CILEGON".**

**B. Batasan Masalah**

Batasan masalah berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah :

Peneliti khusus melakukan penelitian pada siswa di SDIT Tahfidz Darul Mu'minin Kota Cilegon dalam segi pelaksanaannya

**C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan tahsin tilawah al-Qur'an dengan metode Asy Syafi'i dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa di SDIT Tahfidz Darul Mu'minin Kota Cilegon?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan tahsin tilawah Al-Qur'an dengan metode asy-syafi'i Al-Qur'an siswa di SDIT Tahfidz Darul Mu'minin Kota Cilegon?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Penerapan tahsin tilawah al-Qur'an dengan metode Asy Syafi'i dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa di SDIT Tahfidz Darul Mu'minin Kota Cilegon

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode Asy Syafi'i dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa di SDIT Tahfidz Darul Mu'minin Kota Cilegon

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah keilmuan pengetahuan peneliti tentang Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan Metode Asy-Syafi'I dan sebagai pengalaman, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

2. Bagi Pengguna

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal pemahaman dalam membaca Al-Qur'an baik tajwid maupun makhrajnya.

3. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan serta peningkatan kualitas pembacaan Al-Qur'an terhadap siswa di Darul Mu'minin Kota Cilegon.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan sumbangan untuk membangun khazanah keilmuan yang baik. Khususnya dalam proses membaca Al-Qur'an baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf sehingga dapat diterapkan dalam masyarakat luas.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, untuk mengetahui dan mempermudah uraian-uraian serta pembahasan dalam penulisan ini, sehingga dapat mengetahui dengan jelas isi dan maksud dari penulisan secara keseluruhan dan setiap bab akan dibagi menjadi beberapa sub antara lain:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II landasan Teoritis : Pengertian Penerapan, Hakikat Tahsin Metode Asy-Syafi'i (Pengertian Tahsin, Pengertian Metode Asy-Syafi'i, Kelebihan dan Kekurangan Metode Asy-Syafi'i). Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an Kepada Siswa (Pengertian Pembelajaran, Pengertian al-Qur'an, Perintah Membaca al-Qur'an, Keutamaan Membaca al-Qur'an, Pengertian Belajar dan Pembelajaran, Pembelajaran al-Qur'an Pada siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an). Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Kerangka Berfikir

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber dan Jenis Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisa Data.

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian, dalam hal ini. Peneliti akan membahas tentang sejarah berdirinya SDIT Tahfidz Darul Mu'minin Kota Cilegon, Visi, Misi, Tujuan, Fasilitas, Ekstrakurikuler, Data Tenaga Pendidik dan Data Siswa. Sedangkan Paparan hasil penelitian meliputi: Penerapan Metode Asy-Syafi'I Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Tahfidz Darul Mu'MINI Kota Cilegon dan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Asy-Syafi'I Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Tahfidz Darul Mu'MINI Kota Cilegon

Bab V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.